

PENINGKATAN KOMPETENSI KADER POSYANDU DALAM KONSELING PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK UNTUK MENCEGAH STUNTING

Bertalina¹, Julia Novika², Endang Sri Wahyuni³

^{1,2,3,4} Poltekkes Tanjung Karang

E-mail: bertalina@poltekkes-tjk.ac.id

Abstrak

Prevalensi balita stunting di Provinsi Lampung tahun 2023 adalah 14,9% dan masih harus diturunkan hingga 14% sesuai target akhir pada tahun 2024. Beberapa kabupaten/kota di Provinsi Lampung memiliki prevalensi stunting yang lebih tinggi, salah satunya Kabupaten Lampung Utara yang merupakan kabupaten dengan prevalensi stunting tertinggi kedua yaitu sebesar 24,7%. Desa Semuli Jaya memiliki cakupan praktik PMBA yang rendah meliputi Inisiasi Menyusu Dini (45,8%), pemberian ASI Eksklusif (43,9%), dan pemberian MPASI yang tidak bergizi seimbang. Hal ini menunjukkan kejadian stunting di desa Semuli Jaya sejalan dengan praktik PMBA yang tidak tepat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi kader dalam memberikan konseling pemberian makan bayi dan anak yang tepat sesuai rekomendasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif mitra dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil, melalui kegiatan pertemuan, pelatihan bagi kader posyandu, ibu hamil, dan ibu menyusui melalui *small group discussion*, studi kasus, dan simulasi. Pelatihan dilakukan secara intensif dimana 1 fasilitator mendampingi 5 kader. Narasumber dan fasilitator kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Tanjungkarang. Hasil kegiatan didapat adanya peningkatan pengetahuan kader tentang konseling PMBA, pembuatan MP-ASI, menimbang dan pengukur panjang badan dan tinggi badan. Hasil pengabmas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari 51,7 menjadi 76,3. Kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan angka stunting di Desa Semuli Jaya melalui peningkatan kompetensi kader kesehatan dalam melakukan konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang tepat sehingga akan meningkatkan status gizi balita dan tumbuh kembang optimal.

Kata Kunci: Konseling PMBA, Kader, Pengetahuan

Abstract

The prevalence of stunting in toddlers in Lampung Province in 2023 is 14.9% and still needs to be reduced to 14% according to the final target in 2024. Several districts/cities in Lampung Province have a higher prevalence of stunting, one of which is North Lampung Regency which is the district with the second highest prevalence of stunting at 24.7%. Semuli Jaya Village has a low coverage of PMBA practices including Early Breastfeeding Initiation (45.8%), Exclusive Breastfeeding (43.9%), and provision of MPASI that is not nutritionally balanced. This shows that the incidence of stunting in Semuli Jaya Village is in line with inappropriate PMBA practices. The purpose of this community service is to improve the competence of cadres in providing counseling on proper infant and child feeding according to recommendations. The method used in this community service is Participatory Action Research (PAR), which involves active participation of partners in every stage of the activity, from problem identification to evaluation of results, through meeting activities, training for posyandu cadres, pregnant women, and breastfeeding mothers through small group discussions, case studies, and simulations. The training was carried out intensively where 1 facilitator accompanied 5 cadres. The resource persons and facilitators of this activity were lecturers and students of the Nutrition Department of Poltekkes Tanjungkarang. The results of the activity showed an increase in cadre knowledge about PMBA counseling, making MP-ASI, weighing and measuring body length and height. The results of the community service showed an increase in knowledge from 51.7 to 76.3. This activity is expected to reduce stunting rates in Semuli Jaya Village by increasing the competence of health cadres in conducting appropriate Infant and Child Feeding (PMBA) counseling so that it will improve the nutritional status of toddlers and optimal growth and development.

Keywords: PMBA Counseling, Cadres, Knowledge

PENDAHULUAN

Fenomena “gagal tumbuh” atau growth faltering pada anak Indonesia mulai terjadi pada usia 4-6 bulan ketika bayi diberi makanan selain ASI dan terus memburuk hingga usia 18-24 bulan. Faktor asupan gizi berhubungan langsung dengan stunting. Anak baduta stunting tidak disebabkan oleh keturunan tetapi umumnya oleh kekurangan gizi dan atau mengalami sakit dalam waktu yang relatif lama, terutama pada umur seribu hari pertama kehidupan. Secara umum, stunting pada seribu hari pertama kehidupan dapat menyebabkan daya tahan tubuh rendah, kecerdasan rendah, dan produktivitas rendah ketika dewasa. Untuk mengatasi stunting perlu dilakukan perbaikan gizi sejak janin dalam kandungan, pemberian ASI eksklusif sampai umur 6 bulan, dan pemberian MP-ASI yang tepat mulai umur 6 bulan.

Kegiatan peningkatan kompetensi kader posyandu melalui pelatihan konseling pemberian makan bayi dan anak (PMBA) diharapkan dapat memaksimalkan pendampingan ibu hamil dan ibu menyusui dalam melakukan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di masyarakat untuk deteksi dini stunting. Praktik konseling pemberian makan bayi dan anak ini nantinya dapat dioptimalkan pada kegiatan posyandu dan pendampingan ibu melahirkan saat di rumah. Apabila setiap bulannya, kader melakukan konseling PMBA kepada ibu hamil mengenai gizi ibu hamil dan pemberian ASI, maka ibu hamil akan memiliki status gizi baik dan memiliki persiapan untuk menyusui bayi. Selanjutnya, apabila ibu menyusui diberikan konseling PMBA setiap bulannya, maka hal ini dapat membantu ibu dalam memperoleh informasi dan mengatasi masalah yang dihadapi terkait menyusui dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Adanya praktik konseling PMBA ini dapat menghasilkan ibu hamil sehat dengan status gizi baik dan meningkatkan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang bergizi seimbang sehingga dapat meningkatkan status gizi balita dan mencegah terjadinya stunting.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi kader dalam memberikan konseling pemberian makan bayi dan anak yang tepat sesuai rekomendasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menurunkan angka stunting di Desa Semuli Jaya melalui peningkatan kompetensi kader kesehatan dalam melakukan konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang tepat sehingga akan meningkatkan status gizi balita dan tumbuh kembang optimal. Diharapkan kader untuk secara rutin melakukan konseling PMBA, untuk lebih meningkatkan ketrampilan dalam memberikan konseling.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif mitra dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil, melalui kegiatan pertemuan, workshop bagi kader posyandu, ibu hamil, dan ibu menyusui (Afandi, 2020). Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat dilakukan adalah sebagai berikut: a) Pelatihan Konseling Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) bagi kader kesehatan dilakukan selama 2 (dua) hari di Balai Desa. Kegiatan ini diikuti oleh kader posyandu, kader Bina Keluarga Balita, dan kader pembangunan manusia (KPM). Pelatihan Konseling Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) ini dilakukan dengan kombinasi metode pembelajaran yang inovatif yaitu diskusi kelompok, simulasi, demonstrasi, dan roleplay. Materi yang diberikan mengacu kepada Modul Pelatihan Konseling Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) dari Kementerian Kesehatan tahun 2019. b) Kegiatan pendampingan kader dalam konseling PMBA dilakukan selama 1 hari sesuai dengan jadwal posyandu, kegiatan di lakukan di 2 posyandu, dengan harapan kader semakin terampil dalam melakukan konseling PMBA. Selain itu kader dapat secara langsung memperoleh masukan dan perbaikan terkait konseling PMBA yang telah dilakukan. c) Memberikan media konseling PMBA meliputi lembar balik dan konseling kit menyusui. Hal ini bertujuan untuk membantu kader dalam menyampaikan informasi selama kegiatan konseling PMBA dengan lebih mudah dan menarik sehingga mudah dipahami ibu. d) Konseling Ibu Hamil dan Menyusui tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) di posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara berhasil mencapai beberapa tujuan utama, yaitu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam konseling PMBA. Program ini berlangsung dari April

hingga Oktober 2024, dengan berbagai tahapan yang dirancang secara sistematis untuk menjamin keberlanjutan hasil.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan implementasi ilmu pengetahuan tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang sesuai dengan permasalahan kesehatan yang dihadapi di Desa Semuli Jaya saat ini yaitu pencegahan kejadian stunting pada anak. Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) diberikan kepada kelompok ibu hamil dan ibu menyusui. Edukasi mengenai Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) meliputi gizi dan kesehatan ibu hamil, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian asi eksklusif, pemberian makanan pendamping asi (MPASI), dan teruskan menyusui hingga 2 tahun.



Gambar 1. Peserta pelatihan PMBA

Sebelum dilakukan pelatihan pretest didapat hasil nilai rata-rata 51,7 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 80, setelah itu dilakukan pemberian materi. Hasil postest terlihat ada peningkatan pengetahuan dari kader tentang PMBA dengan nilai rata-rata 76,3 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85. Dampak dari pelatihan PMBA ini, membuat kader bisa memberikan konseling kepada masyarakat dengan baik, dapat mengubah pola asuh orang tua dalam memberikan makan pada bayi dan anak dengan tepat dan benar sesuai aturan gizi seimbang.

Kader posyandu memiliki peran penting yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, termasuk status gizi balita. Kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi/menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri. Kader juga diharapkan dapat menyediakan informasi bagi pejabat kesehatan berwenang yang mungkin tidak dapat mencapai masyarakat langsung, serta mampu mendorong para pejabat kesehatan di sistem kesehatan agar mengerti dan merespons kebutuhan masyarakat. Kader dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan lokal (Kartika et al., 2018). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan/keterampilan kader posyandu sangat diperlukan agar dapat mentransfer ilmu tersebut kepada masyarakat, termasuk ibu balita

Heny Noor Wijayanti, Afroh Fauziah (2019), menyatakan bahwa pelatihan PMBA pada kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan para kader sehingga dapat memberikan konseling dan motivasi kepada para ibu balita terutama yang mengalami status gizi kurang dan stunting

Kegiatan hari ke 2, praktek pembuatan MP-ASI, pemantauan pertumbuhan dan konselng menyusui. Praktek pembuatan MPASI dengan membauat MP-ASI dari makanan keluarga yang diperuntukan untuk bayi usia 6-8 bulan, 9-11 bulan dan 12-23 bulan. Dengan dilakukan praktek ini akan terjadi peningkatan ketrampilan kader.



Gambar 2. Praktek pembuatan MPASI



Gambar 3. Praktek pengukuran panjang, tinggi, berat badan

Pada kegiatan pelatihan dilakukan juga praktek pengukuran Panjang badan, tinggi badan, penimbangan BB serta pengisian KMS, serta recall makanan yang dikonsumsi 24 jam terakhir dengan melihat jenis makanan yang dikonsumsi 24 jam terakhir. Hasil dari pengukuran dan recall akan digunakan sebagai dasar penentuan edukasi untuk konseling PMBA. Setelah dilakukan pelatihan dilakukan pendampingan pada kader pada saat kegiatan posyandu, yaitu melakukan Penimbangan BB, pengukuran BB dan pengisian KMS serta konseling PMBA. Pendampingan dilakukan sesuai jadwal kegiatan posyandu pada bulan berikutnya. Kegiatan pemantauan pertumbuhan dilakukan dengan mendampingi kader dalam pengukuran PB dan BB serta pengisian KMS yaitu memploting hasil pengukuran pada grafik BB dan PB/TB, setelah itu kader diminta untuk melakukan secara mandiri.



Gambar 4. Praktik konseling PMBA

Praktik konseling pemberian makan bayi dan anak ini dapat dilakukan secara rutin setiap bulannya yang terintegrasi dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dan pendampingan ibu menyusui saat di rumah. Pada kegiatan posyandu, dimana setiap bulannya ibu hamil dan ibu balita khususnya ibu bayi dan anak usia 0-24 bulan melakukan pemantauan pertumbuhan balita. Apabila setiap bulannya, kader melakukan konseling PMBA kepada ibu hamil mengenai gizi ibu hamil dan pemberian ASI maka ibu hamil akan memiliki status gizi baik dan memiliki persiapan untuk menyusui bayi. Kemudian, apabila ibu menyusui diberikan konseling PMBA setiap bulannya maka hal ini dapat membantu ibu dalam

mengatasi masalah yang dihadapi dan memberikan informasi terkait menyusui dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Adanya praktik konseling PMBA ini dapat menghasilkan ibu hamil sehat dengan status gizi baik dan meningkatkan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang bergizi seimbang sehingga dapat meningkatkan status gizi balita dan mencegah terjadinya stunting. Saat melakukan konseling PMBA, kader menggunakan media terkini yaitu lembar balik dan konseling kit menyusui.

Beberapa hasil studi menunjukkan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan tentang konseling PMBA masih rendah. Perlu ditambahkannya jam praktik konseling dan pendampingan fasilitatif untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahan saat praktik sehingga mampu meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri peserta. Hasil penelitian Rahmawati, dkk (2019) di Bogor menunjukkan bahwa pendampingan sebanyak 3 kali mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan konseling (Rahmawati et al., 2019).

Konseling pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang dilakukan oleh kader posyandu mampu meningkatkan nilai praktik PMBA ibu bayi dan anak usia 6-24 bulan. Peningkatan terjadi pada praktik pemberian makan bayi dan anak ibu bayi dan anak usia 6-24 bulan, khususnya tentang peningkatan konsumsi lauk hewani, bentuk/kekentalan dan variasi makanan (Rahmawati,dkk, 2019).

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan konseling PMBA untuk kader posyandu telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang di harapkan dan Peserta sangat antusias mengikuti tahapan kegiatan ini karena mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan baru. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman kader tentang PMBA, terlihat dari kenaikan signifikan skor pretest dari 51,7 menjadi 76,3 setelah dilakukan post test dengan skor peningkatan 47,58%. Kegiatan pendampingan konseling PMBA terlihat bahwa kader sudah dapat melakukan konseling walaupun masih lambat dan pengukuran panjang/tinggi badan semua posyandu (100%) dapat melaksanakan pengukuran secara benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Heny Noor Wijayanti, Afroh Fauziah, 2-19, Dampak Pelatihan PMBA Pada Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Stunting, *JGK-vol.11*, no. 25 Januari 2019
- Juherman, Novika, Y., 2017. *Pengaruh ASI Eksklusif dalam Pencapaian Pertumbuhan Linier pada Bayi dengan Panjang Lahir Pendek di Kota Bandar Lampung*. [Tesis]. Fak. Kesehatan Masyarakat, Univ. Indonesia.
- Juherman, Novika, Y., 2022. Analisis Kualitatif Praktik Pemberian Makan Pada Bayi Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Kota Bandar Lampung. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan*, Vol. 6 No. 2, e-ISSN 2623-1581. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/4375/3266>
- Kartika, K., Mufida, N., Karmila, K., & Marlina, M. (2018). Faktor yang mempengaruhi peran kader dalam upaya perbaikan gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mila. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(2), 45.
- Kemenkes, 2023. Hasil Survey Status Gizi Indonesia. Jakarta
- Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta.
- Kemenkes, RI. 2019. Pedoman Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak. Jakarta : Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Meirina S Loaloka1* , Asweros Umbu Zogara,2023,Pelatihan Pembuatan MP-ASI dan PMT Lokal Bagi Kader Posyandu di Desa Oeltuah Kabupaten Kupang
- Rahmadi, Bertalina, Sudarmi, dan Aprina. 2020. Education on Nutrition, Sanitation, and IYCF to Increase Mother's Knowledge in Lokus Stunting Village. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* Volume 7, Issue 2, June 2022, p. 639–646 ISSN 2502-4825 (print), ISSN 2502-9495 (online). <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/>.
- Rahmawati SM, M. S. 2019. *The Effectiveness Education of Counseling of Infant and Young Child Feeding as Intensive to Improve Counseling Performance of Posyandu Cadres In Bogor*,

- Indonesia. International Journal of Community Medicine and Public Health, 2280
- Rahmawati, dkk,2019, *Counseling by Posyandu Cadres Improves Mother Feeding Practices of Infant and Children at 6-24 Months of Age in Pagelaran Village, Ciomas Subdistrict, Bogor, Indonesia, Gizi Indonesia, 2019*
- Sih Retno, A., Soebijanto, A.A., Hadiwidjaja, S., (2013) Pengaruh Pelatihan Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak (PMBA) terhadap Pengetahuan, Ketrampilan Konseling dan Motivasi Bidan Desa. *Jurnal DIKESA*. Vol 1. No. 1. Januari 2013. Hal 1-20